



UST



KEBIJAKAN PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

TAHUN 2018

**KEBIJAKAN
PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN
KEBUDAYAAN**




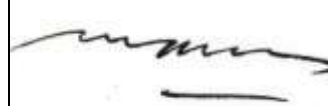
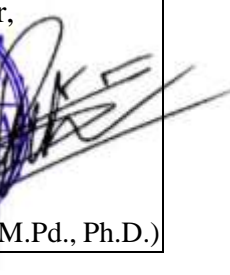
**UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA
YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**KEBIJAKAN
PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN
KEBUDAYAAN**



**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM)
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA
TAMANSISWA**


Disiapkan Oleh:	Diperiksa Oleh:	Disahkan Oleh:
Kepala LPM,  (Dr. Yuli Prihatni, M.Pd.)	Wakil Rektor I,  (Dr. Imam Ghozali, M.Sc.)	Rektor,  (Drs. H. Pardimin, M.Pd., Ph.D.)

2018

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan dokumen Kebijakan Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST). Buku Kebijakan Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan UST dimaksudkan sebagai salah satu panduan di dalam menjalankan penjaminan mutu di UST. Sistem Penjaminan Mutu UST bertujuan memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan, untuk mewujudkan visi UST **”Unggul dalam Memuliakan dan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Berdasarkan Ajaran Tamansiswa pada Tahun 2025”** serta untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders* melalui penyelenggaraan Caturdharma Perguruan Tinggi.

Semoga Dokumen Kebijakan Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan ini dijadikan panduan bagi pengelola Universitas, Fakultas/Direktorat, Program Studi, Unit Kerja, Dosen, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa dalam upaya peningkatan kualitas Caturdharma pendidikan tinggi. Penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih disampaikan kepada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah membantu atas segala partisipasi yang telah diberikan selama penyusunan dokumen ini.

Yogyakarta, _____
Kepala LPM UST,

Dr. Yuli Prihatni, M.PD.

TIM PENYUSUN

Drs. Pardimin, Ph.D.

Prof. Dr. Ki Supriyoko, M.Pd.

Dr. Imam Ghozali, M.Pd.

Dr. Yuli Prihatni, M.Pd.

Samsul Hadi, M.Pd.

Arya Dani Setawan, M.Sn.

Kristi Wardani, M.Pd.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
TIM PENYUSUN	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I	1
BAB II	6
BAB III	24
DAFTAR PUSTAKA	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) adalah kampus kebangsaan yang didirikan langsung oleh Bapak Pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara (KHD) yang pada awal berdirinya diberi nama Taman Prasarjana, tepatnya tanggal 15 November 1955 berkedudukan di Yogyakarta.

Pada saat didirikan UST Yogyakarta adalah sebuah lembaga kursus B Satu yang dirancang untuk mempersiapkan calon guru, diberi nama Taman Prasarjana dengan menyelenggarakan tiga bagian (jurusan): Bagian Bahasa (Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia), Bagian Sosial (Ilmu Bumi dan Ilmu Sejarah), dan Bagian Alam Pasti (Ilmu Alam Pasti). Beberapa tahun kemudian, yaitu 1959, Taman Prasarjana diubah menjadi Taman Sarjana dengan satu fakultas yang membawahi beberapa program studi yang kemudian diubah lagi menjadi Taman Sarjana Sastra dan Filsafat. Setelah pengurus Yayasan mengadakan rapat beberapa kali, pada tanggal 28 Desember 1959 dilakukan penandatanganan akte pendirian Yayasan Sarjanawiyata di depan notaris R.M. Wiranto di Yogyakarta. Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Nyi Hadjar Dewantara termasuk pendiri yayasan tersebut. Untuk pertama kalinya Yayasan diketuai oleh Ki Sarino Mangunpranoto. Kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah mempersiapkan berdirinya Fakultas Pendidikan/Keguruan yang dibuka dengan "Kuliah Umum" tentang pendidikan dan filsafat di Pendopo Agung Tamansiswa sebagai kuliah perdana pada bulan Oktober 1960. Pada ulang tahun Tamansiswa ke 41, 3 Juli 1963, Taman Sarjana Sastra dan Filsafat diubah namanya menjadi Taman Sarjana dan Ilmu Pendidikan yang menyelenggarakan beberapa

jurusan (Ilmu Pendidikan, Ilmu Pasti Alam, Ilmu Sejarah, Ilmu Bumi, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris). Pada 1 Oktober 1964, Taman Sarjana Sastra dan Filsafat diubah menjadi Sarjanawiyata Tamansiswa dengan Rektor Nyi Hajar Dewantara yang menyelenggarakan empat Taman Sarjana (Ilmu Pendidikan, Sarjana Geografi, Hukum dan Ekonomi, Sastra dan Kebudayaan (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Sejarah) dan pada tahun 1996 berubah menjadi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Pada saat ini UST memiliki lima Fakultas yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (9 prodi), Fakultas Ekonomi (2 prodi sarjana dan 1 prodi pascasarjana), Fakultas Pertanian (2 prodi), Fakultas Psikologi (1 prodi), Fakultas Teknik (2 prodi) dan memiliki satu Direktorat Program Pasca Sarjana (3 Prodi). Secara keseluruhan UST terdiri atas 20 Program Studi yaitu 16 prodi Program Sarjana dan 4 Prodi Program Magister.

UST sebagai bagian dari Perguruan Tamansiswa berdasarkan Piagam dan Peraturan Besar Persatuan Tamansiswa tahun 2017 memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu, teknologi, dan budaya dengan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan
2. Membina ilmu dalam kaitannya dengan sosio budaya yang tak terpisahkan dengan lingkungan hidup dan budaya bangsa Indonesia.
3. Mengabdikan ilmu, teknologi dan budaya untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, bangsa dan Negara.
4. Meneliti dan mengembangkan ajaran hidup Tamansiswa
5. Sebagai sumber kader Tamansiswa

Dan untuk menjalankan fungsinya, UST melaksanakan Pendidikan dengan didukung kurikulum yang relevan namun tetap

memiliki kekhasan yaitu menjunjung tinggi dan mengembangkan ajaran Tamansiswa. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi pada setiap jenjang pendidikan. Menurut Permenristek Dikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi”. Dalam buku panduan kurikulum pendidikan Tinggi disebutkan bahwa kurikulum dapat berperan sebagai: 1) Sumber kebijakan manajemen pendidikan tinggi untuk menentukan arah penyelenggaraan pendidikannya; (2) Filosofi yang akan mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik; (3) Patron atau pola pembelajaran, yang mencerminkan bahan kajian, cara penyampaian dan penilaian pembelajaran; (4) Atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial PT dalam mencapai tujuan pembelajarannya; (5) Rujukan kualitas dari proses penjaminan mutu; serta (6) ukuran keberhasilan PT dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dari penjelasan ini, nampak bahwa kurikulum tidak hanya berarti sebagai suatu dokumen saja, namun merupakan suatu rangkaian proses yang sangat krusial dalam pendidikan. Pada Piagam dan Peraturan Besar Persatuan Tamansiswa tahun 2011, pasal 3 (1) Persatuan Tamansiswa menetapkan kurikulum pendidikannya untuk bagian-bagian perguruan dan kursus-kursus yang diselenggarakan dalam lingkungan usahanya, selanjutnya pada ayat (2) Kurikulum tersebut disusun oleh bagian-bagian perguruan, dan (3) Semua perguruan Tamansiswa wajib melaksanakan kurikulum yang dibuat bagian Perguruan ditetapkan oleh Ketua Perguruan. Kurikulum di UST disusun berdasarkan pada

Undang undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Permenristek Dikti Nomor 44 tahun 2015 tentang tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.73 Tahun 2013 tentang penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bidang pendidikan tinggi. Kurikulum UST memiliki kekhasan dan keunggulan yaitu menerapkan ajaran Tamansiswa yang dituangkan dalam mata kuliah Ketamansiswaan dengan maksud agar lulusan UST dapat menginternalisasi dan menerapkan ajaran Tamansiswa dalam kehidupan sehari-hari.

B. Visi, Misi, dan Tujuan UST

1. Visi UST

Unggul dalam memuliakan dan mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan ajaran Tamansiswa pada tahun 2025.

2. Misi UST

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi berdasarkan ajaran Tamansiswa.
- b. Melaksanakan penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan IPTEKS dan kesejahteraan masyarakat.
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan dan pembudayaan ajaran Tamansiswa.
- d. Melaksanakan pelestarian dan pengembangan kebudayaan nasional.

- e. Menyelenggarakan kerjasama melalui pengembangan jejaring dan kemitraan dengan instansi dalam dan luar negeri.

3. Tujuan UST

- a. Menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti luhur, jujur, mandiri, berwawasan kebangsaan, dan unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya berdasarkan ajaran Tamansiswa.
- b. Menghasilkan karya ilmiah dan mempublikasikannya dalam forum bereputasi nasional dan internasional.
- c. Menghasilkan dan mempublikasikan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat.
- d. Terlaksananya pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi.
- e. Terwujudnya kerjasama strategis dengan institusi dalam dan luar negeri.
- f. Terwujudnya infrastruktur dan iklim akademik yang kondusif dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
- g. Tercapainya keunggulan institusi dan program studi dalam melaksanakan Caturdharma berdasarkan ajaran Tamansiswa.

BAB II

KEBIJAKAN PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN

A. Landasan Pengembangan Kebudayaan

Dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi UST memiliki Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS) yang **disusun berdasarkan pada Cita-cita pendiri Perguruan Tamansiswa** Bapak pendidikan Nasional **Ki Hadjar Dewantara** yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menanamkan serta menyebarkan benih jiwa hidup merdeka di kalangan rakyat untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia, cita-cita kemanusiaan, serta tercapainya masyarakat tertib damai, salam dan bahagia. Hal ini sesuai dengan Pembukaan UUD1945 alenia keempat yang mengamanatkan bahwa salah satu tujuan dibentuknya Negara adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. VMSTS UST dalam penyusunannya juga berdasar pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dan Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi.

UST berkomitmen untuk berkontribusi dalam meningkatkan daya saing bangsa baik ditingkat nasional, regional dan internasional dengan berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi **dengan menerapkan ajaran Tamansiswa**, nilai humaniora, serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan dengan menjamin agar pelaksanaan Caturdharma Perguruan Tinggi mencapai dan melampaui mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi; dan ditingkatkan terus menerus secara berkelanjutan. Untuk mewujudkan Visi UST yang unggul dalam memuliakan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, UST sebagai lembaga pendidikan tinggi melaksanakan Caturdharma

Perguruan Tinggi yaitu dengan menambahkan darma ke-4 yaitu Pengembangan Kebudayaan.

Definisi Kebudayaan diambil dari azas kebudayaan yang menjadi cita-cita Ki hadjar Dewantara dalam “gerombolan selasa kliwon” yaitu azas kebudayaan Tamansiswa tidak berarti asal memelihara kebudayaan kebangsaan itu ke arah kemajuan yang sesuai dengan kecerdasan zaman, kemajuan dunia dan kepentingan hidup rakyat lahir dan batin pada tiap-tiap zaman dan keadaan.

Kebudayaan adalah kehidupan manusia dan kebudayaan berasal dari kata *Budaya*. Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian kebudayaan merupakan hakekat dari perilaku manusia yaitu "buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran didalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai". Zaman adalah sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Arti dari zaman bisa masuk dalam jenis kiasan sehingga penggunaan zaman bisa bukan dalam arti kata yang sebenarnya. Zaman memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga zaman dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Zaman juga dapat berarti jangka waktu yang panjang atau pendek yang menandai sesuatu; masa: zaman kekuasaan nazi di jerman. Alam merupakan tempat dimana manusia bisa tinggal dan menjalankan aktifitasnya. Pengertian alam yang telah diungkapkan tersebut adalah pengertian dalam arti sempit. Pada intinya alam dibentuk untuk manusia dapat menjalankan kehidupannya. Antara manusia dan alam sudah pasti memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Manusia dan alam memiliki timbal balik yang saling menguntungkan. Manusia tidak dapat tinggal jika tidak ada alam, alam pun demikian. Alam ini tidak akan dapat

dipelihara jika tidak ada manusia sebagai pemeliharanya. Sehingga kedua hubungan ini saling terkait satu sama lain. Jika ada salah satu dari manusia dan alam tidak ada, tidak akan ada toleransi diantara keduanya. Karena itulah kedua ciptaan Tuhan ini akan dapat terus ada jika kedua belah pihak mampu bekerja sama dengan baik untuk mempertahankan eksistensi mereka.

Kebudayaan tidak pernah mempunyai bentuk yang tetap. Kebudayaan selalu berkembang mengikuti perkembangan alam dan jamannya. Kadang-kadang kebudayaan yang memudahkan hidup manusia di masa lalu, di zaman sekarang atau yang akan datang akan menyulitkan atau bahkan merugikan. Oleh karena itu kita harus senantiasa menyesuaikan kebudayaan kita dengan tuntutan alam dan jamannya. Kebudayaan ialah sifat utuhnya atau globalnya hidup suatu bangsa. Karena itu kebudayaan selalu bersifat nasional. Tinggi rendahnya kebudayaan menunjukkan tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa, pada kurun waktu dan alam tertentu.

Kebudayaan berasal dari kata "budi" yang artinya akal, dan "daya" yang artinya kekuatan. Kebudayaan adalah buah kekuatan akal manusia. Kebudayaan adalah hasil cipta, rasa, dan karsa yang ada dalam diri manusia. Menurut sejarah kata "budaya" atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana

juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri dan dari kehidupan manusia dan alam sekitar.

Pada Buku Besar Peraturan Tamasiswa disebutkan bahwa Arti dan Pertumbuhan Kebudayaan adalah sebagai berikut.

1. Kebudayaan adalah buah budi manusia yang mengandung sifat-sifat luhur dan indah, sebagai hasil perjuangan hidup manusia, demi memberi kemajuan hidup dan penghidupan kepada manusia untuk mewujudkan hidup tertib damai, salam dan bahagia.
2. Sebagai hasil perjuangan, kebudayaan tidak saja mengandung sifat-sifat kemajuan dan berfaedah dalam arti meringankan hidup manusia.
3. Kemajuan kebudayaan dikembangkan sesuai dengan teori Trikon, yaitu Kontinyu, secara terus menerus, berkesinambungan mengembangkan kebudayaan asli; konvergen secara selektif dan adaptif memadukan kebudayaan kita dengan kebudayaan asing yang dipandang perlu untuk kemajuan bangsa; konsentris, menuju kearah kesatuan kebudayaan dunia dengan tetap terus mempunyai sifat kepribadian di dalam lingkungan kemanusiaan sedunia.

Ki Hadjar Dewantara juga menyampaikan konsepnya terkait dengan Kebudayaan Nasional yaitu:

1. Kebudayaan Nasional Indonesia adalah kebudayaan yang berdasarkan kepribadian bangsa Indonesia, sebagai buah budi manusia Indonesia dan merupakan hasil perjuangan hidup yang berlangsung terus menerus yang memberi kemajuan dalam mewujudkan hidup tertib damai, salam dan bahagia.
2. Kebudayaan asli yang merupaka puncak-puncak dan sari-sari kebudayaan yang tumbuh di daerah-daerah serta hasil penciptaan dan penemuan baru, merupakan kekayaan budaya bangsa Indonesia.
3. Dalam pergaulan hidup antar bangsa, pengaruh kebudayaan asing dapat diterima sepanjang selaras dengan jiwa pancasila sebagai kepribadian

bangsa Indonesia, serta dapat memperkaya dan mengembangkan kebudayaan nasional bangsa Indonesia.

UST menyelenggarakan pengembangan kebudayaan sesuai ajaran Tamansiswa untuk menuju ke arah kemajuan adab yang dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Pengembangan kebudayaan dapat berupa

1. Buah pikiran, seperti: ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan dan pengajaran, filsafat, dan sejenisnya.
2. Buah perasaan, yaitu segala yang bersifat indah, luhur, baik, benar, adil, seperti: adat istiadat (etika), seni (estetika), relegiusitas, dan sejenisnya.
3. Buah kemauan, yaitu semua cara perbuatan dan usaha manusia, contohnya aturan, hukum, perundang undangan, tata cara, perdagangan, perindustrian, pertanian dan sejenisnya.

Kegiatan pengembangan kebudayaan dapat menyerap unsur-unsur kebudayaan asing yang dapat mengembangkan dan memperkaya kebudayaan nasional, serta mempertinggi kemanusiaan bangsa Indonesia.

Dalam pengembangan kebudayaan, UST menggunakan teori TRIKON yang merupakan kependekan dari istilah kontinyu, konvergen dan konsentris. Teori TRIKON ditemukan oleh Ki Hadjar Dewantara untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan nasional Indonesia.

1. **Kontinyu** artinya dalam melestarikan kebudayaan asli Indonesia kita harus terus menerus dan berkesinambungan. Disisi lain kebudayaan juga dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman.
2. **Konvergen** artinya dalam upaya mengembangkan kebudayaan nasional Indonesia kita dapat memadukan dengan kebudayaan asing yang dipandang dapat memajukan bangsa Indonesia. Dalam memadukan itu (konvergensi) dilakukan dengan memilih dan memilah kebudayaan yang sesuai dengan kepribadian Pancasila

(selektif) dan pemuatannya harus secara alami dan tidak dipaksakan (adaptatif).

3. **Konsentris** artinya dalam pergaulan dengan bangsa-bangsa lain di dunia kita harus berusaha menyatukan kebudayaan nasional kita dengan kebudayaan Dunia (global) dengan catatan harus tetap berpegang pada ciri khas kepribadian bangsa Indonesia (berdasarkan Pancasila).

Teori TRIKON ini dapat diterapkan dalam segala unsur kebudayaan. Melalui penggunaan teori TRIKON dimaksudkan agar dalam upaya mewujudkan masyarakat tertib damai dan mewujudkan hidup yang salam bahagia bangsa Indonesia dapat sejajar dengan bangsa lain di dunia.

B. Keunggulan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

1. "Unggul dalam memuliakan dan mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan ajaran Tamansiswa pada Tahun 2025."

Kata kunci "**unggul**" bermakna 'memiliki kelebihan alternatif tertentu dibandingkan perguruan tinggi lain dalam "mengangkat harkat dan martabat bangsa" melalui penyelenggaraan Caturdharma perguruan tinggi (pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pelestarian dan pengembangan kebudayaan Nasional). UST didukung dengan system penjaminan mutu internal (SPMI) yang kuat, sistem Informasi yang terintegrasi, Sumberdaya Manusia yang memadai dan adanya komitmen segenap civitas akademika (Pimpinan UST, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa) dalam melaksanakan tugasnya dengan "Tertib Damai Salam Bahagia". Tertib lahirnya mengandung arti Taat azas, bertindak sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditetapkan dan menjunjung tinggi kode etik. Damai batinnya, yaitu perasaan senang, gembira dan nyaman dalam menjalankan tugasnya dengan didukung dengan fasilitas yang memadai, sarana prasarana yang

sangat lengkap untuk pelaksanaan Caturdharma dan Salam Bahagia, artinya Selamat dan bahagia dalam mencapai tujuan dan cita-cita bersama.

2. Memuliakan mengandung arti menjunjung Tinggi.

UST menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, cinta pada ibu pertiwi dengan menerapkan ajaran Tamansiswa. Berbekal semangat perjuangan dan pemikiran unggul Ki Hadjar Dewantara, UST dituntut berkontribusi positif memajukan kebudayaan dan pendidikan nasional seiring dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat saat ini dan dimasa mendatang. Pembangunan karakter, watak dan budi pekerti masyarakat dan bangsa, peningkatan nasionalisme, dan pelestarian unsur-unsur budaya bangsa yang bernilai luhur dan memperkuat jati diri bangsa dilaksanakan secara harmonis dengan filsafat pendidikan Tamansiswa. Proses pendidikan UST sebagai bagian integral dari pembudayaan luhur sekaigus melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai Keindonesiaan pada ranah individual, social, dan kultural. Pendidikan Tamansiswa mengutamakan pembentukan karakter dengan mengamalkan prinsip budaya luhur ajaran Tamansiswa yaitu: **Tri Pantangan**, meliputi pantang menyalahgunakan keuangan, jabatan dan pantang melanggar kesusilaan.

3. Mencerdaskan kehidupan bangsa

Dengan membawa ciri pendidikan Tamansiswa dan menjadi universitas terkemuka di Indonesia baik dari segi mutu lulusan maupun mutu proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. UST berada di jajaran garis terdepan dan menjadi contoh/teladan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan dengan menerapkan ajaran Tamansiswa salah satunya dengan menerapkan “sistem among” yaitu suatu sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan. UST melaksanakan pendidikan dengan

tujuan pengembangan manusia seutuhnya dengan mengembangkan Tri sakti jiwa secara seimbang, yaitu: daya cipta (kognitif), daya rasa (afektif), dan daya karsa (konatif) dengan memperhatikan Perkembangan Teknologi namun tetap menjunjung tinggi kebudayaan Nasional.

C. Ajaran Tamansiswa

Pendidikan Tamansiswa menerapkan **sistem among**, yaitu sebuah sistem yang berjiwa kekeluargaan, bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan. Sistem Among menempatkan anak didik sebagai sentral dalam proses pendidikan, anak di beri kebebasan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya sesuai dengan minat bakat yang dimilikinya, dengan demikian akan muncul kreatifitas, sedangkan peranan pamong sebagai pembimbing, mengarahkan apabila anak didik mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan. Sistem Among tersebut berdasarkan cara berlakunya disebut Sistem Tutwuri Handayani.

Pamong-pendidik sebagai pemimpin dalam proses pendidikan itu diwajibkan bersikap:

***ing ngarsa sung tuladha* — di depan menjadi teladan**

***ing madya mangun karsa* — di tengah membangun karya**

***tut wuri handayani* — Mengikuti dari belakang dengan memberi pengaruh**

Pengaruh pamong hendaknya jangan dirasakan oleh anak didik sebagai paksaan dan kekangan, melainkan sebagai kesadaran akan kebenaran daripada apa yang dididiknya melalui perkataan dan tindakan. Paksaan hanya akan dijalankan apabila anak didik belum mampu menggunakan kemerdekaannya dan karenanya akan membahayakan diri sendiri atau masyarakatnya. Pendidikan yang beralaskan syarat “Paksaan-hukuman -

ketertiban itulah kita anggap memperkosa kebatinan anak. Maka pelajaran berarti mendidik anak bangsa ini akan menjadi manusia yang merdeka batinnya, merdeka fikirannya, dan tenaganya.

Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari kurikulum yang digunakan. Kurikulum dalam pandangan Tamansiswa bersifat kultural nasional. Pelajaran yang diberikan mengarah pada pembentukan kepribadian untuk mempertajam daya cipta (kognitif), daya rasa (afektif), dan daya karsa (psikomotor) manusia. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pelajaran yang dibolehkan kepada anak-anak boleh dibagi menjadi dua. **Pertama**, mata pelajaran yang selain memberi pengetahuan atau kepandaian juga berpengaruh kepada kemajuan batin, dalam arti memasak (mematangkan) pikiran, rasa dan kemauan. Sedangkan yang **Kedua**, adalah mata pelajaran yang akan memberi bekal pada anak-anak untuk hidupnya kelak dalam dunia pergaulan umum; yaitu mata pelajaran yang meliputi lapangan kultural dan kemasyarakatan.

Dengan pembelajaran seperti itu dapat mewujudkan anak didik yang mempunyai mumpuni secara intelektual, berbudi pekerti luhur dan memiliki semangat membangun bangsa. Menurut Ki Hadjar Dewantara mengenai metodik dan didaktik yang paling tepat untuk menyampaikan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada anak didik diserahkan kepada kebijaksanaan bersama para petugas Tamansiswa setempat. Tiap perguruan Tamansiswa dan tiap pamong mempunyai kebebasan untuk mencari dan mencoba menemukan dan menentukan sendiri teknik mendidik yang sesuai dengan garis kodrat pribadi masing-masing dan dengan keadaan setempat yang berbeda-beda dengan ketentuan tidak mengingkari atau menyalahi azas dan tujuan tamansiswa.

Ajaran Ki Hadjar Dewantara meliputi bermacam ragam, ada yang sifatnya konsepsional, petunjuk operasional-praktis, fatwa, nasihat dan sebagainya (Ki Boentarsono dkk, 2012: 19-22; Yuli Prihatni, 2014)

1. Berupa ajaran (pedoman operasional praktis)
 - a. Tri Pantangan yang merupakan tiga larangan, yaitu;
Pantang Menyalahgunakan Kekuasaan/kewenangan (Larangan penyalahgunaan kekuasaan yang dimiliki)
Pantang Menyalahgunakan Keuangan (Larangan menyalahgunakan keuangan/korupsi)
Pantang Melanggar Kesusilaan (Larangan Pelanggaran kesusilaan)
 - b. Tri sentra Pendidikan: Pendidikan di keluarga, sekolah dan masyarakat
 - c. Tri Hayu: Hasil renungan para tokoh pejuang kemerdekaan dalam kelompok "Sloso Kliwonan" yang menjadi garis dan tujuan perjuangannya, yaitu:
Mamayu Hayuning Saliro (membahagiakan diri sendiri)
Mamayu hayuning Bongso (membahagiakan hidup bangsa)
Mamayu hayuning Manungso (membahagiakan hidup manusia pada umumnya)
 - d. Tri Sakti Jiwa: Cipta, Rasa dan Karsa
 - e. Tri Nga: *Ngerti, Ngrasa, Nglakoni*
Mengingatkan kita agar terhadap segala ajaran hidup atau cita-cita kita diperlukan pengertian, kesadaran dan kesungguhan dalam pelaksanaannya, tahu dan mengerti saja tidak cukup kalau tidak menyadari dan tidak ada artinya kalau tidak dilaksanakan dan memperjuangkannya. Ilmu tanpa amal adalah kosong dan amal tanpa ilmu adalah dusta (pincang)
 - f. Tri Kon: Kontinyu, Konsentris, Konvergen
 - g. Tri Tantangan: Berusaha mengatasi hambatan dan tantangan yang menghadang demi memajukan, memerdekakan, serta mensejahterakan bangsa yaitu dengan:
Mengatasi kebodohan
Mengatasi kemiskinan
Mengatasi Keterbelakangan
 - h. Tri N: *Niteni, Niroke, Nambahi*
2. Yang berupa Fatwa
10 Fatwa akan Sendi Hidup Merdeka" - ajaran Ki Hadjar Dewantara.
 - a. "*Lawan Sastra Ngesti Mulya*"
Dengan pengetahuan kita menuju kemuliaan. Inilah yang dicita-

citakan Ki Hadjar dengan Tamansiswanya, untuk kemuliaan nusa bangsa dan rakyat. Sastra herjendrayuningrat pangruwating dyu, ilmu yang luhur dan mulia menyelamatkan dunia serta melenyapkan kebiadaban. Fatwa ini adalah juga candrasengkala, mencatat lahirnya Tamansiswa (Tahun 1922).

- b. "*Suci Tata Ngesti Tunggal*"
Dengan suci hati, dalam keadaan yang teratur, tertib mencitacitakan persatuan, kesempurnaan.
- c. "Hak diri untuk menuntut salam dan bahagia"
Setiap orang mempunyai hak untuk memperoleh kebahagiaan, kesejahteraan
- d. "Salam bahagia diri tak boleh menyalahi damainya masyarakat"
- e. "Kodrat alam penunjuk untuk hidup sempurna"
- f. "Alam hidup manusia adalah alam hidup berbulatan"
- g. "Dengan bebas dari segala ikatan dan suci hati berhambalah kita kepada Sang Anak"
- h. "*Tetep – Mantep – Antep*"
Dalam melaksanakan tugas perjuangan kita, kita harus "*tetep*", tetap hati. Tekun bekerja, tidak menoleh ke kanan dan ke kiri. Kita harus tetap tertib dan berjalan maju. Kita harus selalu "*mantep*", setia dan taat pada asas itu, teguh iman hingga tak ada yang akan dapat menahan gerak kita atau membelokkan aliran kita. Sesudah kita tetap dalam gerak lahir kita dan *mantep* dan tabah batin kita, segala perbuatan kita akan "*antep*", berat berisi dan berharga. Tak mudah dihambat, ditahan-tahan dan dilawan oleh orang lain.
- i. "*Ngandel – Kendel – Bandel*"
Kita harus "*ngandel*", percaya, jika kepada kekuasaan Tuhan dan percaya kepada diri sendiri. "*Kendel*", berani, tidak ketakutan dan was-was oleh karena kita percaya kepada Tuhan dan kepada diri sendiri. "Bandel", yang berarti tahan, dan tawakal. Dengan demikian maka kita menjadi "*kendel*", tebal, kuat lahir batin kita, berjuang untuk cita-cita kita.
- j. "*Neng – Ning – Nung – Nang*"
Dengan "meneng", tenteram lahir batin, kita menjadi "*ning*", wening, bening, jernih pikiran kita, mudah membedakan mana hak dan mana batil, mana benar dan salah, kita menjadi "*nung*", hanung, kuat sentosa, kokoh lahir dan batin untuk mencapai cita-cita. Akhimya "*nang*", menang, dan dapat wewenang, berhak dan kuasa atas usaha kita

D. Pengembangan Kebudayaan yang Terintegrasi dalam Tridarma Perguruan Tinggi

1. Pendidikan dan pembelajaran

Pendidikan dan pembelajaran di semua Prodi di UST dilaksanakan berdasarkan sistem Among, yaitu sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan, dengan berpusat pada peserta didik (mahasiswa) *student centered learning*. Sistem among merupakan cara pendidikan yang dipakai dalam Tamansiswa, dengan maksud mewajibkan pada dosen/pamong, supaya mengingat dan mementingkan “kodrat alam” mahasiswa, dengan tidak melupakan segala keadaan yang mengelilinginya. Karena itu, alat “perintah, paksaan dan hukuman”, yang biasa terpakai dalam pendidikan di jaman dulu, harus diganti dengan cara: memberi tuntunan dan menyokong mahasiswa dalam mereka tumbuh dan berkembang atas dasar kodratnya sendiri, melenyapkan segala yang merintanginya tumbuh dan perkembangan sendiri itu, dan mendekatkan mahasiswa kepada alam dan masyarakatnya. “Perintah” dan “paksaan” hanya boleh dijalankan jika mahasiswa tidak dapat dengan kekuatannya sendiri menghindarkan bahaya yang akan menimpanya. Hukuman tak boleh lain daripada sifatnya kejadian yang sebenarnya harus dialami sebagai buah atau akibat kesalahan yang pasti dialami oleh karena sesuatu perbuatan, dan bukan sebagai siksa dari orang lain.

Indikator:

- 1) Pembelajaran dengan berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*).
- 2) Pembelajaran menggunakan berbagai sumber, metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemutakhiran ilmu pengetahuan dengan berprinsip pada SBII. Sifatnya untuk menanamkan nilai karakter rasa kebangsaan, cinta ibu pertiwi tidak boleh berubah. Bentuk, Isi dan Irama Pembelajaran dapat berubah mengikuti perkembangan zaman.
- 3) Dosen sebagai pamong bersikap asah-asih-asuh (mendidik, menyayangi dan membina). Dosen dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya mendidik dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan namun juga menyayangi mahasiswa. Suasana kelas dibuat nyaman dengan rasa kekeluargaan, komunikasi interaktif dosen dan mahasiswa terjalin dengan baik. Dosen harus dapat melakukan pembinaan terhadap mahasiswa yang mengalami kesulitan atau permasalahan dan memberikan pengaruh positif dengan prinsip Tut wuri handayani.
- 4) Dosen memberikan tugas yang dapat mendukung kreativitas siswa dan kemandirian mahasiswa dengan berprinsip pada *Zelfbedruiping Systeem - Opor Bebek Mateng Saka Awake Dewek*. Menggunakan kekuatan dan kemampuannya sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.
- 5) Dosen dalam melaksanakan pembelajaran tidak membedakan siswa berdasarkan suku, agama dan RAS dengan memerdekakan batinnya, pikirannya dan tenaganya.

- 6) Dosen menerapkan Trilogi Pendidikan: **Ing Ngarsa Sung Tuladha**: di depan, seorang pendidik harus menjadi teladan atau contoh tindakan yang baik. **Ing Madya Mangun Karsa**: di tengah atau di antara mahasiswa, Dosen harus menciptakan prakarsa dan ide untuk mendorong mahasiswa agar dapat proaktif berbaur dan memotivasi lingkungan Kegiatan Belajar mengajar guna meningkatkan kualitas pendidikan (kesetiakawanan, kooperatif, kreatif, inovasi, analisis). **Tut Wuri Handayani**: dari belakang seorang Dosen harus bisa memberikan dorongan dan arahan kepada mahasiswa Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Tri N: *Niteni, Niroke dan Nambahi*
- 7) Pembelajaran menerapkan konsep Tri *Ngo* (*Ngerti, Ngrasa dan Nglakoni*) (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik). Makna dari Konsep **Tri Ngo** tersebut adalah tujuan belajar itu pada dasarnya ialah meningkatkan pengetahuan anak didik tentang apa yang dipelajarinya, mengasah rasa untuk meningkatkan pemahaman tentang apa yang diketahuinya, serta meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan/menerapkan apa yang dipelajarinya. Inilah mengapa Olah Rasa dan Olah Batin, itu menjadi bagian dari pendidikan Taman Siswa untuk tujuan membentuk jiwa yang cerdas dan berbudi pekerti luhur melalui tertib laku atau kebiasaan.
- 8) Mengutamakan pembentukan karakter dengan mengamalkan prinsip budaya luhur ajaran Tamansiswa yaitu :
- a) **Tri Pantangan**, meliputi pantang menyalahgunakan keuangan, jabatan dan pantang melanggar kesusilaan.
 - b) Membentuk mahasiswa memiliki sikap **Ngandel** (percaya diri), **Kendel** (berani karena benar), **Bandel** (tahan

- banting/tidak mudah putus asa, **Kandel** (tebal imanya/religius)
- c) **Suci Tata Ngesti Tunggal** – dengan suci hati ikhlas dan tidak disertai pamrih pribadi, secara tertib dan berdisiplin, untuk mencapai persatuan dan kebahagiaan yang sempurna.
 - d) Membentuk mahasiswa memiliki karakter yang **Tetep, Mantep Antep**. *Tetep ati* tekun belajar dan bekerja, tidak menoleh ke kanan dan ke kiri. Kita harus *Mantep* setia dan taat pada asas, teguh iman hingga tak ada yang dapat menahan gerak atau membelokkan. *Antep* berat berisi atau berkualitas dan berharga, tidak dapat dihambat, ditahan dan dilawan oleh orang lain.
 - e) Mempunyai pekerti luhur dan menjadi pribadi yang tertib damai, salam dan bahagia.
 - f) Mempunyai wawasan dan rasa kebangsaan (nasionalisme) yang tinggi dan mencintai ibu pertiwi.
- 9) Menerapkan konsep **Tri Sakti Jiwa** – Cipta, Rasa, dan Karsa – bahwa pembelajaran diharuskan mengembangkan kreativitas mahasiswa yang merefleksikan keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 10) Menerapkan pendidikan dengan konsep Tri N (*Niteni, Niroke, Nambahi*). *Niteni* dapat berarti menelaah atau memahami yaitu mahasiswa harus dapat melaksanakan pembelajaran tersebut, *Niroke* berarti menirukan yaitu mahasiswa harus dapat melaksanakan pembelajaran seperti yang diajarkan, *nambahi* berarti menambahkan mahasiswa harus mampu kreatif dalam hal pembelajaran dan kreatifitas lainnya.

11) Dengan Bebas dari Segala Ikatan dan Suci Hati Berhambalah kepada Sang Anak. Penghambaan kepada Sang Anak (mahasiswa) tidak lain daripada penghambaan kita sendiri dengan meningkatkan kualitas diri (dosen/pamong). Sungguhpun pengorbanan kita itu kita tujukan kepada mahasiswa, tetapi yang memerintahkan kita sendiri. Kegiatan pendidikan di UST dilaksanakan dan dievaluasi setiap saat dengan tujuan pengembangan *soft* dan *hard skill* mahasiswa. Dengan demikian agar dapat menghasilkan lulusan yang unggul, maka diimbangi dengan pengembangan dosen/pamong.

2. Penelitian

- a. Kegiatan Penelitian dilaksanakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni dengan mengedepankan ajaran Tamansiswa dengan menggunakan pendekatan Tri N (*Niteni, Niroke dan Nambahi*).
- b. Kegiatan Penelitian dilaksanakan dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak berdasarkan prinsip TriKo (Kooperatif, Konsultatif, dan Korektif). Kooperatif (kerjasama sebagai mitra), konsultatif (konsultasi), dan korektif (saling mengingatkan/koreksi) jika ada kesalahan/kekurangan.
- c. Tujuan penelitian yang dilaksanakan di UST untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berdasarkan ajaran Tamansiswa yang tujuan utamanya adalah mempertajam Daya Cipta-Rasa-Karsa (Kognitif, Afektif, Konatif).
- d. Hasil kegiatan penelitian dipublikasikan dengan menjunjung tinggi nilai pekerti luhur, dan taat azas (tidak plagiarism).

- e. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif baik dengan dosen/pamong maupun dengan mahasiswa.

3. Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di UST dilaksanakan dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui:

- a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk membangun dan memberdayakan masyarakat melalui pengembangan produk strategis berbasis inovasi ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan kebudayaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan ajaran Tamansiswa
- b. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk membangun dan memberdayakan masyarakat melalui program hilirisasi penelitian dan mengembangkan produk strategis berbasis inovasi IPTEKS untuk menciptakan masyarakat yang salam dan bahagia. Salam dan bahagia, berarti selamat lahirnya, dan bahagia batinnya, dicapai dengan kecukupan sandang pangan keperluan jasmaniah dan bebas merdeka jiwanya, bebas dari gangguan lahir dan gangguan batin, bebas dari ketakutan.
- c. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan mengintegrasikan Tripusat pendidikan.
- d. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan potensi masyarakat dengan menumbuhkan jiwa entrepreneur dan kemandirian (*Opor Bebek Mateng Saka Awake Dewek*).

- e. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan semangat **Tri Juang**, berjuang melawan kebodohan, kemiskinan **dan keterbelakangan**.

E. Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut.

1. Keteladanan pimpinan dan seluruh civitas akademika internal dalam mengimplementasikan ajaran Tamansiswa dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bekerja maupun bermasyarakat.
2. Sosialisasi ajaran Tamansiswa kepada masyarakat melalui kegiatan seminar, sarasehan, bedah buku dan lainnya
3. Menyelenggarakan kegiatan kebudayaan dalam bentuk pentas seni, pertunjukan, perlombaan dan lainnya.

BAB III

PENUTUP

UST sebagai bagian dari Perguruan Tamansiswa berkomitmen melaksanakan pelestarian dan kebudayaan nasional sebagai bentuk pelaksanaan Caturdharma ke-4 dalam rangka mencapai Visi UST Únggul dalam Memuliakan dan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Penyelenggaraan pelestarian dan pengembangan kebudayaan dilaksanakan UST sesuai ajaran Tamansiswa dengan menggunakan Teori TriKon dengan mengintegrasikan dalam kegiatan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Pelestarian dan Pengembangan kebudayaan yang dilaksanakan UST untuk menuju ke arah kemajuan adab yang dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Kegiatan pelestarian dan pengembangan kebudayaan akan berjalan maksimal dengan didukung ya buku kebijakan. Semoga buku Kebijakan Pelestarian dan pengembangan kebudayaan ini dapat digunakan sebagai salah satu pedoman dalam melaksanakan caturdharma perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ki Boentarsono dkk. 2012. *Tamansiswa Badan Perjuanagna Kebudayaan&pembangunan Masyarakat, Perguruan Tamansiswa*. Yogyakarta
- Ki Hadjar Dewantara. 1952. Azas-Azas dan Dasar- Dasar Tamansiswa. *Tamansiswa 30 Tahun*. Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. Yogyakarta.
- Ki Hadjar Dewantara. 2013. Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka. *I Pendidikan*. Cetakan kelima. Majelis luhur Persatuan Tamansiswa. Yogyakarta.
- Ki Hadjar Dewantara. 2013. Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka. *II Kebudayaan*. Cetakan kelima. Majelis luhur Persatuan Tamansiswa. Yogyakarta.
- Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. 2017. *Piagam dan Peraturan Besar Persatuan Tamansiswa*. Jogjakarta.
- Suwandi, Djojopuspito. 1960. Sardjana-wijata dan Dewantara-Foundation. Jajasan Sardjana-Wijata.
- Tim LPM. 2017. Kebijakan SPMI Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. UST
- Yuli Prihatni. 2014. Pendekatan Sainifik dalam Ajaran Ki Hadjar Dewantara. *Laporan penelitian tidak diterbitkan*, LP2M UST Yogyakarta.